

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Seperti yang dikemukakan oleh Jamaris, (2010 : 1-3). Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak usia 0 tahun sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan yakni, dalam aspek Agama, Bahasa, Kognitif, Seni, Sosial Emosional dan Fisik Motorik. Ditujukan pada anak usia 0 – 6 Tahun dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003.

Perkembangan Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain. Anak yang sedang tumbuh kembang mengkomunikasikan kebutuhannya, pikirannya dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang mempunyai makna unik. Oleh karena kemampuan berbahasa erat hubungannya dengan kemampuan anak maka pemilihan metode harus disesuaikan dengan tujuan kegiatan.

Bahasa merupakan aspek perkembangan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Tanpa perkembangan bahasa manusia sulit untuk berinteraksi antara satu sama lainnya. Perkembangan kosa kata anak dimulai sejak usia satu tahun. Pada usia 4 sampai 5 tahun, anak telah menguasai 2500 kosa kata

dan menggunakannya dalam berkomunikasi dengan orang – orang yang ada di sekitarnya. Bahasa pada anak terjadi ketika mereka melakukan kegiatan seperti mendengar bahasa dan meniru bunyi bahasa. Melalui interaksi anak dengan lingkungan di sekitarnya maka kepekaan anak terhadap bahasa bertambah. Bahasa merupakan identitas suatu bangsa. Banyak sekali bahasa baku yang digunakan sebagai sarana berkomunikasi setiap hari di masyarakat setempat. Hal ini di karenakan karena tidak semua masyarakat menggunakan bahasa daerah. Selain itu masyarakat merasa canggung menggunakan bahasa daerah sendiri. Fenomena ini sangat banyak kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari di kalangan orang tua, tapi yang lebih parahnya lagi para remaja, sehingga berpengaruh pada generasi yang akan datang.

Jamaris (2010:51) menjelaskan bahwa kosa kata anak usia dini sebagai isi kalimat dan fungsi yang mengandung hubungan antara kata – kata yang ada dalam satu kalimat. Pada usia 4 – 5 tahun anak telah menguasai 2500 kosa kata dan menggunakannya secara aktif dalam berkomunikasi dengan orang – orang disekitarnya.

Penggunaan bahasa Gorontalo adalah sebagai alat komunikasi antar sesama, berlangsung dalam kehidupan sehari - hari dan dalam upacara adat. Disamping itu bahasa Gorontalo juga menjadi alat penyampaian sastra, baik secara lisan maupun tulisan. (dalam Daulima, 2007:9-10). Pembelajaran bahasa daerah Gorontalo di PAUD Bunga Padi bermanfaat untuk meningkatkan perkembangan anak terutama aspek bahasa. Salah satunya anak dalam memahami konsep bahasa daerah dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari maka guru menggunakan metode gerak dan lagu. Gerak dan lagu merupakan sarana ekspresi, mengalihkan ketakutan, kesedihan, kemarahan dan sebagainya (dalam Diana Mutiah, 2010 : 169).

Guru mengembangkan kemampuan kosakata bahasa anak dengan menggunakan metode yang dapat meningkatkan perkembangan kemampuan bahasa diantaranya kemampuan berbicara, dengan pendekatan tematik dan beranjak dari tema yang menarik minat anak. Juga dengan adanya kegiatan

pembelajaran dalam bentuk metode gerak dan lagu. Guru memberikan kesempatan kepada anak memperoleh pengalaman yang luas dalam berbicara.

Sehubungan dengan kemampuan pada anak di PAUD Bunga Padi Kelompok B Kelurahan Wongkaditi Kecamatan Kota Utara, hasil diperoleh peneliti dari pengamatan, kenyataan yang dihadapi bahwa sebagian besar anak kelompok B usia 4-5 Tahun belum bisa mengucap dan mengulangi kosakata bahasa daerah Gorontalo. Tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun yaitu dengan menyebutkan kata – kata yang dikenal dan mengulang kalimat yang sederhana. Dari jumlah 20 orang anak yang menguasai kosakata sebanyak 8 (40%) orang anak, sedangkan sisanya 12 (60%) orang anak yang belum menguasai kosakata bahasa Gorontalo.

Hal ini disebabkan beberapa hal di antaranya 1) kurangnya partisipasi anak dalam suatu percakapan dalam penggunaan bahasa daerah 2) kemampuan anak lamban dalam menanggapi pertanyaan dari guru 3) kurangnya kemampuan anak dalam berekspresi disertai dengan kata-kata.

Untuk mengantisipasi masalah tersebut, penulis akan menerapkan metode gerak dan lagu agar dapat melatih kosakata bahasa Gorontalo pada anak. Melalui metode gerak dan lagu ini diharapkan agar anak lebih aktif dalam kegiatan berbicara di kelas, dan kosakata anak bisa bertambah.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Kosakata Bahasa Gorontalo Anak Kelompok B Melalui Metode Gerak dan Lagu di PAUD Bunga Padi Kelurahan Wongkaditi Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo.”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang tersebut, dalam hal ini penulis merumuskannya menjadi beberapa rumusan masalah, yaitu:

- a. Sekolah tersebut belum menerapkan kosakata bahasa daerah Gorontalo
- b. Dalam proses pembelajaran anak kurang perbendaharaan kosakata bahasa daerah Gorontalo.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : “Apakah dengan menggunakan metode gerak dan lagu dapat meningkatkan kosakata bahasa Gorontalo pada anak kelompok B di PAUD Bunga Padi Kelurahan Wongkaditi Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo?”

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Dalam rangka pemecahan masalah dalam Meningkatkan kosakata bahasa Gorontalo anak kelompok B melalui metode gerak dan lagu di PAUD Bunga Padi Kelurahan Wongkaditi Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo akan di tempuh langkah-langkah sebagai berikut :

Gerak dan lagu merupakan sarana ekspresi, mengalihkan ketakutan, kesedihan, kemarahan dan sebagainya menurut Diana Mutiah, 2010 : 169.

- a. Guru menyediakan Rencana Kegiatan Harian yang mencakup ; indikator, kegiatan pembelajaran, alat / sumber belajar dan peniaian perkembangan anak
- b. Guru menyiapkan materi lagu beserta gerakan yang sesuai dengan irama lagu.
- c. Guru memperkenalkan lagu dalam bahasa Gorontalo dengan gerakan yang sesuai
- d. Guru dan anak melakukan gerakan sesuai dengan irama lagu yang dinyanyikan
- e. Guru melakukan pengamatan dan evaluasi tingkat kemampuan anak dalam mengucap kosakata bahasa daerah Gorontalo melalui lagu yang di nyanyikan.
- f. Guru menutup kegiatan pembelajaran

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk “Meningkatkan kosakata bahasa Gorontalo anak kelompok B melalui metode gerak dan lagu di PAUD Bunga Padi Kelurahan Wongkaditi Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo.”

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi anak

Melalui gerak dan lagu bersama teman sebaya, kecakapan berbahasa anak berkembang. Ingatan berperan penting bagi anak dalam mengenal kosakata bahasa daerah Gorontalo

b. Bagi guru

Meningkatkan peran dan fungsi guru dalam proses pengenalan kosakata bahasa daerah pada anak melalui metode gerak dan lagu

c. Bagi sekolah

Dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran yang berhubungan dengan kemampuan berbahasa anak.

d. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu latihan yang terstruktur dalam mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah yang pada gilirannya dapat membentuk sikap ilmiah.